

BAB III
KESUKSESAN *NO LOST GENERATION*
***INITIATIVE* DALAM MELINDUNGI SERTA**
MENGADVOKASI HAK ANAK-ANAK DAN
PEMUDA KORBAN PERANG SURIAH TAHUN
2016

No Lost Generation Initiative dibentuk dan beroperasi salah satunya didorong atas dampak negatif yang terjadi pada anak-anak dan remaja akibat pecahnya perang di Suriah. Dibentuknya program ini tentu bukan hanya dilakukan untuk sekedar memberikan bantuan, tapi lebih dari itu karena ketakutan akan generasi masa depan Suriah yang tidak dapat memperoleh hak sebagai individu, warga negara, serta kekhawatiran akan hilangnya generasi Suriah dimasa yang akan datang. Selain itu tentunya dampak tersebut sudah semakin meluas disetiap tahunnya, hal tersebut disoroti sebagai krisis kemanusiaan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang berdirinya, tuntutan, pilar yang diterapkan dalam upaya perlindungan hak anak-anak dan pemuda, serta keterkaitan NLG dengan program lain. Selain itu, akan dibahas juga peran dan kesuksesan NLG dalam memberikan perlindungan hak dan mengatasi krisis kemanusiaan pada anak-anak dan remaja yang terkena dampak perang Suriah pada tahun 2016.

A. *No Lost Generation Initiative*

UNICEF mengartikulasikan mandatnya dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembuatan dan pelaksanaan inisiatif. Sebagai organisasi yang cepat tanggap dalam menangani sebuah isu anak-anak, UNICEF bersama dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah lain yang bergerak pada bidang perlindungan hak anak membuat inisiatif yang diperuntukkan kepada anak-anak dan pemuda yang

terkena dampak perang Suriah. Inisiatif ini dinamakan *No Lost Generation Initiative*.

NLG merupakan inisiatif yang bergerak pada bidang kemanusiaan atau *humanity initiative*. Inisiatif kemanusiaan dapat dipahami sebagai entitas yang berkolaborasi dengan organisasi-organisasi lainnya untuk memberikan dampak dan perubahan positif pada lingkungan atau komunitas (Humanity Initiative). Selain itu, UNDP dan UNHCR memberikan pengertian inisiatif pada ranah inisiatif solusi transisi sebagai entitas yang bekerja pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pengungsian dalam agenda yang berkelanjutan terhadap intervensi bagi para pengungsi dan anggota komunitas lokal dalam program pemulihan dan pembangunan serta memprioritaskan kebutuhan bagi masyarakat yang membutuhkan pada agenda pembangunan pemerintah, donor pembangunan internasional, dan aktor lainnya (UNDP, UNHCR, 2010).

1. Latar Belakang Pembentukan *No Lost Generation Initiative*

Pecahnya perang Suriah pada tahun 2011 menjadi langkah awal pembuatan inisiatif ini. Sejak tahun itu, anak-anak dan pemuda menjadi korban dalam kekerasan serta hak asasinya terampas karena banyaknya tindakan kekerasan yang seharusnya tidak diperoleh bahkan dilihat terutama pada anak-anak. Maka setelah melalui proses selama 2 tahun, UNICEF dengan beberapa lembaga kemanusiaan lainnya membuat *No Lost Generation Initiative* agar proses advokasi dalam pemenuhan hak asasi anak-anak dan pemuda bisa terintegrasi dan terfokuskan dalam satu inisiatif.

Hingga tahun-tahun berikutnya, jumlah anak-anak dan pemuda yang menjadi korban perang Suriah semakin bertambah. Hal tersebut memunculkan berbagai risiko atau dampak terlihat dan tidak terlihat yang dapat dialami oleh anak-anak yang terkena krisis Suriah. Krisis tersebut telah mendorong kapasitas pelayanan sosial sampai pada titik kehancuran, dengan

dampak yang mempengaruhi 4,3 juta anak-anak. Ancaman terus berdatangan, mempengaruhi hajat hidup mereka dari kekerasan, terserang berbagai penyakit mematikan, hingga kurangnya akses untuk mendapatkan air bersih dan nutrisi yang tidak memadai.

Tidak hanya itu, banyak keluarga yang menikahkan anaknya pada usia dini dengan alasan untuk keamanan dan banyak pula anak yang bekerja pada usia dini dengan risiko pekerjaan yang membahayakan bagi mereka. Salah satu dampak tidak terlihat dari krisis yang terjadi di Suriah adalah pada kesejahteraan psikososial anak-anak. Ancaman dan risiko tersebut tidak hanya berdampak pada kesejahteraan beberapa individu, tetapi pada seluruh generasi masa depan Suriah. Ancaman-ancaman tersebut berupa (No Lost Generation, 2014):

a. Ancaman terhadap Pendidikan

Runtuhnya sektor ekonomi dan sosial di Suriah membuat pendidikan berkebalikan dari pencapaian sebelum perang terjadi. 2,26 juta anak-anak putus sekolah dan ribuan anak-anak usia sekolah tidak pernah mengenyam pendidikan bahkan terdaftar sebagai siswa. Pelayanan pendidikan kehilangan 22% tenaga pengajar dan 18% tenaga konseling sekolah. Di Suriah, satu dari lima sekolah telah rata dengan tanah, rusak, atau digunakan untuk kepentingan lain.

b. Ancaman terhadap Perlindungan

Krisis Suriah telah membuat mereka yang masuk dalam usia rentan berisiko terkena dampak yang tidak terlihat, termasuk pekerja anak usia dini, pernikahan dini, dan perekrutan anak-anak kedalam militer. Sudah banyak anak-anak yang telah menyaksikan atau mengalami kekerasan mengerikan, atau terpisah dari orang-orang terdekat seperti keluarga, serta meningkatnya risiko

kekerasan dan eksploitasi meninggalkan luka mendalam bagi mereka.

c. Ancaman terhadap Seluruh Wilayah

Jutaan pencari suaka Suriah telah melewati batas negara untuk mencari perlindungan di negara tetangga, termasuk 1,2 juta anak-anak. Melalui keterbatasan sumber daya, negara penerima berupaya untuk memberikan pelayanan bukan hanya kepada pencari suaka namun juga kepada masyarakatnya sendiri. Begitu pun dengan pemuda, di wilayah Suriah semakin berkurang hak mereka untuk menyuarakan pendapat sehingga menghambat pemulihan dan rekonsiliasi.

Dengan adanya ancaman-ancaman tersebut, UNICEF membuat integrasi inisiatif yang dapat mereduksi ancaman-ancaman tersebut bersama dengan *Mercy Corps*, *Save the Children*, dan *World Vision*. Inisiatif ini dipimpin oleh salah satu badan yang membawahi NLG, yaitu Mark Chapple yang merupakan salah satu anggota dari *World Vision*.

No Lost Generation Initiative (لا لضياع جيل), disingkat menjadi NLG, merupakan inisiatif yang bekerja dalam satu kerangka untuk meringankan dampak dari krisis di Suriah pada generasi penerusnya baik bagi yang bertempat tinggal di Suriah ataupun di negara tetangga. NLG tidak hanya memberikan perlindungan pada hak anak-anak dan pemuda di Suriah, namun juga dilakukan pada anak-anak dan pemuda yang terkena dampak krisis di Irak. NLG diluncurkan pada bulan Oktober tahun 2013, mempunyai tujuan untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan dukungan psikososial, memperkuat perlindungan terhadap anak-anak, meningkatkan kohesi sosial, dan mempromosikan perdamaian sehingga generasi penerus Suriah dapat membangun masa depan yang baik untuk dirinya sendiri, keluarga, bahkan negaranya (UNICEF, 2014).

NLG juga merupakan inisiatif yang tertanam dalam rencana kemanusiaan dan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai serta hak-hak anak dan pemuda. NLG tidak hanya mengadvokasi dan melindungi hak anak-anak dan pemuda di Suriah tetapi lebih luas jangkauannya, yaitu melindungi hak anak-anak dan pemuda Suriah yang menjadi suaka seperti di Mesir, Yodania, Lebanon, dan Turki. Saat ini, NLG sudah menginjak 2 fase, pertama pada tahun 2013 sampai 2015, sedangkan fase kedua dimulai pada tahun 2016 sampai 2018. Berikut merupakan tabel perbedaan fase pertama dan fase kedua dari berjalannya NLG (No Lost Generation, 2016):

Tabel 3.1. Perbedaan Fase I dan II Inisiatif NLG

| Fase I (2013-2015) | Fase II (2016-2018) |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah kerangka untuk memberikan pengaruh pada sektor pendidikan dan perlindungan anak. 2. Panggilan untuk pendanaan pada sektor yang cenderung mengalami krisis kemanusiaan. 3. Komitmen bersama untuk memperkuat sistem penyampaian layanan nasional. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Panggilan untuk menangani baik dalam kebutuhan pengembangan maupun kemanusiaan: memulai investasi strategi untuk menjamin hasil jangka panjang. 2. Sebuah kerangka efektif untuk mempercepat sistem penyampaian layanan nasional yang mempertemukan publik, masyarakat sipil, dan penyedia sektor swasta dengan tetap menegakkan prinsip kemanusiaan baik dalam pengaturan konflik bersenjata maupun pencari suaka. 3. Sebuah komitmen yang meningkatkan kesempatan mata pencaharian dan mengacu pada sistem perlindungan sosial dalam tingkat nasional. 4. Sebuah inisiatif yang mempunyai tindakan tegas dalam mempromosikan kohesi atau keterkaitan sosial. 5. Sebuah komitmen memberdayakan kaum muda untuk memainkan peran yang bermakna dalam masyarakat dan membuat suara mereka didengar. |

Sumber: (No Lost Generation, 2016)

2. Tuntutan *No Lost Generation Initiative*

Sebagai inisiatif yang mengedepankan advokasi serta perlindungan hak anak dan remaja, tentunya NLG tidak dapat menjalankan program-programnya sendiri, diperlukan berbagai aktor dan/atau lembaga untuk ikut serta mengadvokasi isu tersebut. Hal ini kemudian mendorong NLG untuk memohon kepada pembuat kebijakan, donatur, dan para pendukung untuk menyebarkan pesan utama dalam mendukung generasi anak-anak yang terkena dampak krisis Suriah dan Irak. Berikut ini merupakan penjabaran tuntutan NLG (No Lost Generation, 2017):

- a. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik Suriah dan Irak harus mengakhiri serangan tanpa pandang bulu terhadap warga sipil, dan berhenti untuk melukai, membuat cacat, bahkan membunuh anak-anak serta merusak atau menghancurkan fasilitas pendidikan.
- b. Semua anak-anak dan pemuda yang terkena dampak dari konflik harus dilindungi dan mendapatkan keadilan akses dalam pelayanan yang aman dan bermartabat.
- c. Remaja dan pemuda harus mempunyai akses terhadap warga sipil, keterkaitan sosial, serta kesempatan berjejaring dan dapat mempengaruhi proses pembuatan kebijakan.
- d. Pemuda dan keluarga pencari suaka harus mendapatkan akses dalam peluang mata pencaharian.
- e. Anak-anak dan pemuda harus mempunyai akses terhadap kesempatan belajar yang terakreditasi dan bersertifikasi baik formal maupun non-formal untuk mengembangkan serta membantu memperoleh potensi maksimalnya.

3. Tiga Pilar *No Lost Generation Initiative*

Seluruh program NLG dirangkum kedalam 3 pilar utama yaitu pendidikan, perlindungan anak (didefinisikan bagi mereka yang berusia dibawah 18 tahun), serta remaja (didefinisikan bagi mereka yang

berusia 10-19 tahun) dan pemuda (didefinisikan bagi mereka yang berusia 15-24 tahun). Tiga pilar tersebut saling berkesinambungan yakni anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah jika mereka tidak aman; anak-anak yang bekerja akan tetap bekerja jika orang tua tidak bisa bertahan tanpa adanya pendapatan; pemuda tidak dapat memberikan kontribusi terbaik kepada masyarakat jika mereka telah tidak mengenyam pendidikan, dan tumbuh dikelilingi oleh rasa takut serta kekerasan (No Lost Generation, 2017). Berikut merupakan penjabaran dari 3 pilar utama tersebut (No Lost Generation, 2016):

a. Anak-anak dan pemuda mempunyai akses untuk mendapatkan pendidikan berkualitas:

- 1) Mereduksi jumlah anak-anak putus sekolah.
- 2) Meningkatkan akses teknis dan kejuruan bagi kaum muda.
- 3) Peningkatan kapasitas tenaga pendidik.
- 4) Meningkatkan keterampilan dan pendidikan kewarganegaraan.
- 5) Memperkuat sistem pendidikan nasional.

b. Anak-anak mendapatkan akses untuk layanan perlindungan berkualitas:

- 1) Meningkatkan akses berkualitas terhadap perlindungan anak pada wilayah tempat tinggal serta pelayanan dukungan psikososial.
- 2) Meningkatkan akses pelayanan spesialisasi perlindungan anak yang berkualitas.
- 3) Memperkuat sistem perlindungan anak nasional.

c. Remaja dan pemuda didukung untuk berkontribusi terhadap ketahanan dan kohesi sosial dalam komunitas dan wilayahnya:

- 1) Remaja dan pemuda dibentuk untuk dapat menginspirasi dan memimpin perubahan dalam komunitas serta wilayahnya.
- 2) Meningkatkan mekanisme membimbing dan berjejaring.

- 3) Remaja dan pemuda dilibatkan dalam pembangkitan bukti, pembuatan program, serta advokasi.
- 4) Memperluas peluang mata pencaharian bagi kaum muda.

4. Keterkaitan *No Lost Generation* dengan Program Lain

Selain berlandaskan kerangka strategis, NLG juga mempunyai keterkaitan dengan setidaknya dua program yang bergerak pada bidang advokasi, pencari suaka, dan kemanusiaan bagi korban dinegara-negara yang terkena krisis. NLG mempunyai keterkaitan dalam *Regional Refugee and Resilience Plan (3RP)* melingkupi respon terhadap krisis Suriah di Irak, Mesir, Yordania, Lebanon, dan Turki. Selain itu, NLG yang berfokus pada anak-anak dan pemuda korban krisis Suriah mempunyai keterkaitan dalam *Syria Humanitarian Response Plan (HRP)* melingkupi aksi kemanusiaan didalam Suriah (No Lost Generation, 2016).

Regional Refugee and Resilience Plan (3RP) membuat rencana bersama yang dikembangkan dibawah otoritas nasional masing-masing dinegara Republik Arab Mesir, Republik Irak, Kerajaan Hasyimiyah Yordania, Republik Lebanon, dan Republik Turki untuk memastikan perlindungan pada kemanusiaan dan memperkuat pertahanan. 3RP mengakui sentralitas kepemilikan nasional dalam pengamanan sehingga tercipta respon yang efektif dan berkelanjutan terhadap krisis. Seluruh aktifitas dirancang untuk mendukung prioritas pemerintah dengan strategi yang disesuaikan dengan konteks negara masing-masing.

3RP memfasilitasi kerangka konsolidasi untuk mengalokasikan kebutuhan pengungsi, kebutuhan dalam sektor kemanusiaan dan dampak kedepan dari sektor sosial ekonomi pada krisis Suriah di negara tetangga yang masuk dalam kategori paling rentan. Hal tersebut membutuhkan koordinasi yang baik menjadikan sektor

kemanusiaan dan pertahanan sebagai kerangka sendiri yang dijalankan bersama. Selain itu, prioritas lain tertuju kepada penguatan kapasitas nasional yaitu memprioritaskan respon kolektif yang menyeluruh sehingga dapat menghemat biaya dan bermanfaat dalam jangka yang panjang (Regional Refugee & Resilience Plan, 2015).

Syria Humanitarian Response Plan (HRP) disiapkan untuk keadaan darurat yang terus berlanjut atau kebutuhan bantuan kemanusiaan internasional. Rencana tersebut mengartikulasikan visi bersama mengenai bagaimana menanggapi kebutuhan yang dinilai atau diungkapkan dari populasi yang terkena suatu dampak. Pengembangan rencana tanggapan strategis merupakan langkah utama dalam siklus kemanusiaan dan hal tersebut dilakukan apabila jika kebutuhan telah dianalisis dan dipahami melalui Tinjauan Kebutuhan Kemanusiaan (HNO) atau proses penilaian analisis dan kebutuhan bersama lainnya (UNOCHA, 2016).

Tujuan dari HRP adalah sebagai penunjang keselamatan hidup melalui bantuan kemanusiaan pada orang-orang rentan dengan menitik beratkan pada yang paling membutuhkan termasuk area yang dinyatakan terkeping oleh PBB dan daerah yang sulit dicapai; menambah langkah preventif dan mitigasi pada risiko perlindungan serta merespon kebutuhan perlindungan melalui lingkungan pelindung di Suriah dengan mempromosikan kualitas dan prinsip hukum internasional, hukum kemanusiaan internasional, hukum pengungsi internasional; serta meningkatkan ketahanan dan kesempatan mendapatkan mata pencaharian dan akses terhadap hak dasar, terutama pada masyarakat yang rentan (Humanitarian Response Plan, 2017).

B. Kesuksesan *No Lost Generation Initiative* Tahun 2016

Sebagai kerangka kerja strategis, NLG tetap meneruskan misinya untuk melindungi hak anak-anak dan pemuda korban perang hingga tahun 2016, terlebih adanya fakta bahwa perang tahun 2016 merupakan tahun dengan angka tertinggi ‘pelanggaran hak terhadap anak’. Maka, NLG turut memberikan dampak positif agar keberlangsungan hidup dan kebutuhan anak-anak serta pemuda Suriah tetap didapatkan. Seluruh program yang digalakkan oleh NLG masuk kedalam 3 pilar utama yaitu Pendidikan, Perlindungan Anak, serta Remaja dan Pemuda. Namun, hasil dari program-program yang dilakukan oleh NLG pada tahun ini lebih terfokus pada Pendidikan dan Perlindungan Anak, sedangkan untuk pilar remaja dan pemuda tersebar disemua sektor dan masih dalam tahap pengelompokan usia dan jenis kelamin untuk dapat lebih mudah menentukan hasil kedepannya.

Memasuki fase II, NLG menata ulang pilar ketiga yaitu Remaja dan Pemuda menjadi suatu pilar yang berdiri sendiri, diukur, diberikan kebutuhan khusus, serta ditentukan strateginya dalam memberikan pelayanan kepada remaja dan pemuda yang terkena dampak perang Suriah. Selain itu, pada bulan Februari 2016, NLG mengadakan *London ‘Supporting Syria and the Region’ Conference*. Dalam konferensi tersebut dicapai keputusan mengenai peningkatan dukungan terhadap upaya pendidikan dan partner NLG dapat membuat bantuan serta investasi yang akan dilakukan secara bersamaan dalam pilar Perlindungan Anak serta Remaja dan Pemuda. NLG juga menetapkan bahwa seluruh pilar yang dibuat merupakan 3 pilar yang berkesinambungan. Pesan advokasi tersebut disepakati oleh partner termasuk seruan untuk investasi dan perubahan kebijakan dalam 3 pilar tersebut.

1. Target *No Lost Generation Initiative* Tahun 2016

Dalam mencapai hasil-hasil yang diperoleh dalam setiap pilar, tentunya NLG membuat target-target tertentu yang disesuaikan dengan 3 pilar NLG agar dapat dengan mudah dan terarah dalam melakukan tujuan utama NLG untuk memberikan perlindungan dan

advokasi terhadap hak anak-anak dan pemuda Suriah. Berikut ini merupakan target yang ditanamkan oleh NLG pada tahun 2016 di Suriah (No Lost Generation, 2016):

a. Pendidikan

Dalam pilar Pendidikan target yang diupayakan sebanyak 626.810 anak laki-laki dan perempuan berusia 5-17 tahun masuk kedalam pendidikan non-formal.

b. Perlindungan Anak

Dalam pilar Perlindungan Anak, target yang diupayakan yaitu 15.500 anak-anak mendapatkan layanan perlindungan khusus. Ditargetkan sebanyak 912.000 anak mendapatkan perlindungan dan program psikososial. Selain itu, pada keikutsertaan terhadap peningkatan kesadaran dan inisiatif perlindungan anak ditargetkan mencapai angka 1.940.000 partisipan.

Selain target untuk Suriah, NLG juga memberikan target yang diperuntukkan kepada anak-anak dan pemuda Suriah yang tinggal atau mengungsi dinegara 3RP, target yang ditanamkan oleh NLG pada tahun 2016 dinegara 3RP yaitu (No Lost Generation, 2016):

a. Pendidikan

Pada pilar Pendidikan, ditargetkan dapat mengakomodir 2.245 anak dibawah umur 5 tahun masuk atau teregistrasi sebagai siswa dalam sekolah serta 65.793 anak ditargetkan untuk masuk kedalam sekolah non-formal dan/atau keterampilan serta kemampuan hidup. Selain itu, juga terdapat target yang diperuntukkan kepada anak usia 5-17 tahun untuk masuk ke dalam sekolah formal yaitu sebanyak 694.805 anak.

b. Perlindungan Anak

Pada pilar perlindungan anak ditahun 2016, ditargetkan sebanyak 9.319 anak laki-laki dan

perempuan mendapatkan layanan khusus dalam perlindungan anak. Selain itu, ditargetkan sebanyak 273.180 anak laki-laki dan perempuan berpartisipasi dalam program dukungan perlindungan anak atau psikososial yang terstruktur dan berkelanjutan.

2. Hasil dari Tiga Pilar *No Lost Generation Initiative* Tahun 2016

Seluruh program yang dilakukan oleh NLG ataupun mitranya ditargetkan untuk melingkupi kriteria program yang telah disepakati bersama dan dikalkulasikan kedalam 3 pilar utama yaitu Pendidikan, Perlindungan Anak, serta Remaja dan Pemuda. Hingga akhir 2016, NLG yang beroperasi di Suriah telah melakukan kalkulasi dan memperoleh hasil sebagai berikut (No Lost Generation, 2016):

a. Pendidikan

Diantara tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 terdapat peningkatan pendaftaran dari 3,24 juta (60%) menjadi 3,66 juta (68%). Selain itu, terdapat penurunan jumlah anak yang berhenti mengenyam pendidikan dari 2,12 juta (40%) menjadi 1,75 juta (32%).

b. Perlindungan Anak

Di tahun 2016, 21.700 (140% dari target) anak-anak mendapatkan layanan perlindungan khusus melalui manajemen kasus beresiko tinggi seperti pemisahan anak, anak korban kekerasan, dan anak-anak yang mempunyai keterkaitan dengan angkatan bersenjata dan berbagai kelompok.

Aktor perlindungan anak memberikan 656,700 (72% dari target) berupa perlindungan yang terstruktur serta program dukungan psikososial dan 988,200 (51% dari target) tercapai dengan peningkatan kesadaran dan inisiatif mobilisasi sosial pada masalah perlindungan anak, seperti pencegahan pemisahan dan risiko pendidikan di sekolah.

c. Remaja dan Pemuda

Pada tahun 2016, 1,47 juta pemuda (25% dari total populasi remaja dan pemuda) tergapai melalui intervensi sektor yang berbeda. Selain itu, sebanyak 560,000 remaja dan pemuda terlibat serta berinisiatif dalam keterlibatan sosial, sipil, ataupun ekonomi.

Selain itu, terdapat hasil NLG berdasarkan yang telah dicapai dinegara-negara 3RP pada tahun 2016, yaitu (No Lost Generation, 2016):

a. Pendidikan

Pada Desember 2016, terdapat 1.580.800 anak-anak pengungsi Suriah yang masih masuk dalam kategori umur anak sekolah di lima negara penerima, mengalami kenaikan registrasi atau pendaftaran hingga 12% dibandingkan dari tahun 2015 dibulan yang sama. Dalam periode yang sama juga terdapat 15% penurunan jumlah anak berhenti sekolah, dari 630.400 (45%) pada Desember 2015 menjadi 534.300 (34%) pada Desember 2016. Selain itu, pendaftaran pendidikan formal meningkat hingga 39%, dari 647.100 menjadi 899.200 pendaftar.

b. Perlindungan Anak

Selama tahun 2016, 53.980 anak perempuan dan laki-laki mendapatkan layanan khusus dalam hal perlindungan anak (127% dari target) dan 784.231 anak perempuan dan laki-laki berpartisipasi dalam program dukungan perlindungan anak atau psikososial yang terstruktur dan berkelanjutan (122% dari target).

Dalam hal advokasi bersama di pilar Perlindungan Anak, pendokumentasian dan identitas legal telah berkelanjutan selama tahun ini menggunakan platform NLG, hal ini pun memberikan kontribusi terhadap hasil dari program-program yang digalakkan. Keterkaitan diantara pendidikan, perlindungan anak, dan pemuda terbukti penting dalam hubungan efektivitas dengan

kebutuhan perlindungan yang kompleks, seperti pekerja anak dalam usia dini dan juga pernikahan dini.

c. Remaja dan Pemuda

Selama tahun 2016, 128.000 remaja dan pemuda terlibat bahkan memimpin masyarakat dan sosialnya, serta berinisiatif dalam keterlibatan sipil dan ekonomi.

3. Tinjauan Lain dari Hasil *No Lost Generation Initiative* di Suriah Tahun 2016

Terdapat beberapa hal penting disetiap pilar NLG dalam perannya untuk melindungi serta mengadvokasi hak anak-anak dan pemuda Suriah yang berada di Suriah pada tahun 2016, yaitu (No Lost Generation, 2016):

a. Pendidikan

Sebagai bagian dari strategi Suriah secara keseluruhan, lebih dari 6.000 aktor pendidikan dilatih dalam pengelompokan data, penanggulangan keadaan darurat, dan perencanaan respon, siklus manajemen program, dan minimal standar inter-agensi *Network for Education in Emergencies* (INEE). Sebagai tambahan, dukungan teknis telah disediakan kepada MOE di Damaskus untuk mengembangkan kerangka kurikulum baru serta memperkuat EMIS dalam pengumpulan dan analisis data pada tingkat sekolah atau pendidikan. Meningkatkan koordinasi diantara otoritas pendidikan dan aktor kemanusiaan pada keberlanjutan substansi dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan dari pendidikan formal dan non formal.

Sektor pendidikan mengadvokasi keadilan akses terhadap keikutsertaan dalam ujian nasional untuk seluruh anak dan memperoleh hasil sebanyak 12.000 anak terbantu sehingga dapat mengikuti ujian akhir pada tingkat 9 dan 12. Melalui dukungan teknis dari

mitra dalam sektor ini, MOE memformulasikan kerangka kebijakan untuk alternatif pendidikan, bersama dengan pengimplementasian prosedur. Standar operasional untuk SLP disahkan oleh MOE dan diimplementasikan pada tingkat sektor.

b. Perlindungan Anak

Selama 2016, aktor perlindungan anak membuat kemajuan besar pada penguatan sistem perlindungan anak di tingkat lokal dan nasional melalui pengembangan *standard operating procedures*, protokol, dan alat terkait yang memperjelas peran dan tanggung jawab bagi mereka yang terlibat. Investasi ini diletakkan pada landasan pekerjaan yang dipertimbangkan untuk ekspansi manajemen kasus selama tahun 2017.

Mensistematisasi upaya untuk membangun tenaga kerja dalam perlindungan anak telah menjadi pusat pencapaian dalam sektor ini. Sektor perlindungan anak melakukan penilaian kapasitas kesenjangan komprehensif untuk memberikan informasi pendekatan yang lebih strategis dan sistematis dalam inisiatif pengembangan kapasitas kepada pekerja bidang perlindungan anak. Pada tahun 2016, sektor perlindungan anak melatih 12.478 aktor pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat mengenai dasar-dasar perlindungan anak, pendekatan perlindungan anak berbasis masyarakat, dan intervensi layanan khusus. Hal ini juga termasuk kapasitas khusus inisiatif terhadap isu-isu seperti menangani kebutuhan anak-anak yang terkait konflik juga pekerja anak usia dini.

c. Remaja dan Pemuda

Lebih dari setengah juta pemuda berpartisipasi atau memimpin kohesi sosial dan tindakan keterlibatan masyarakat yang secara positif berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu yang

relevan bagi remaja dan pemuda. Langkah-langkah ini diambil untuk mengembangkan dan memperkuat jaringan serta mekanisme bagi kaum muda agar dapat secara sistematis berkontribusi pada perencanaan, pembuatan program, serta pembangkitan bukti bagi generasinya. Program yang dilakukan juga mendukung pemuda ke dalam keterlibatan ekonomi termasuk kewirausahaan.

Salah satunya adalah program BRIDGES yang memberikan kesempatan pada generasi muda untuk merancang, mengembangkan, dan membangun inisiatif sosial dan bisnis kewirausahaan yang dapat meningkatkan mata pencaharian serta menciptakan solusi inovatif terhadap beberapa masalah sosial yang dihadapi masyarakat, salah satunya dengan memaksimalkan sumber daya lokal.

4. Tinjauan Lain dari Hasil *No Lost Generation Initiative* di Negara-Negara 3RP Tahun 2016

Terdapat beberapa hal penting disetiap pilar NLG dalam perannya untuk melindungi serta mengadvokasi hak anak-anak dan pemuda Suriah yang berada di negara-negara 3RP pada tahun 2016, yaitu (No Lost Generation, 2016):

a. Pendidikan

Tahun 2016 dinilai lebih sistematis dalam pendekatan untuk memaksimalkan pemanfaatan sekolah publik, termasuk sekolah yang menerapkan *double-shift*, kampanye *Back to Learning*, program-program proteksi sosial, dukungan perlindungan anak, dan mekanisme-mekanisme lainnya yang dirujuk. Kampanye *Back to Learning* meningkat dan meluas menggunakan pendekatan inovatif, termasuk manajemen kasus pada tingkat rumah tangga, peningkatan kesiapan administrasi sekolah publik, penyediaan biaya transportasi, dukungan bahasa, serta pekerjaan rumah. Hal tersebut mewakili kunci investasi dalam ketahanan

masyarakat dan keterlibatan dalam pendidikan, termasuk pendidikan anak perempuan sebagai bagian dari strategi menangani pernikahan dini.

b. Perlindungan Anak

Respon dalam pilar perlindungan anak melebihi target untuk jumlah anak perempuan dan anak laki-laki yang dijangkau melalui layanan psikososial yang terstruktur dan berkelanjutan, terutama dalam kaitannya dengan anak-anak yang tidak mempunyai pendamping atau terpisah dari orang tua mereka melalui kerangka kerja yang lebih baik dalam mengidentifikasi alternatif pengaturan berbasis keluarga, hal tersebut juga sedang dibentuk di beberapa negara.

Kesadaran dan kesiapan untuk mengatasi tantangan dokumentasi sipil dilakukan dengan cara meningkatkan sertifikasi perkawinan dan kelahiran, secara signifikan hal ini mengurangi risiko ketidakberadaan pada kalangan anak-anak Suriah diseluruh wilayah. Persentase anak-anak lahir tanpa dokumen resmi berkurang dari sekitar 35% pada tahun 2012 menjadi 3% pada tahun 2016 yang berarti memberikan jaminan perlindungan lebih besar bagi anak-anak pengungsi terhadap berbagai risiko seperti pemisahan dalam anggota keluarga, perdagangan anak, dan adopsi ilegal.

c. Remaja dan Pemuda

Terdapat penekanan khusus di Lebanon untuk memastikan diarahkannya intervensi pada kelompok paling tepat dan paling membutuhkan seperti perempuan, pemuda, dan anak-anak. Hal ini termasuk ke dalam dukungan untuk mendaftarkan para pemuda pada sekolah-sekolah kejuruan bidang pertanian, serta dukungan terhadap Rencana Aksi Nasional Kementerian Tenaga Kerja dalam memerangi pekerja anak usia dini, khususnya dalam sektor pertanian.

Pembuatan program di Lebanon juga mendukung remaja dan pemuda untuk berinovasi dalam laboratorium dan berjejaring dalam berbagai platform; berusaha melibatkan pemuda termarginal untuk berpartisipasi dalam aksi penelitian; dan pembentukan Kebijakan Nasional tentang Kepemudaan. Setidaknya 78.000 remaja dan pemuda terlibat atau bahkan memimpin inisiatif keterlibatan sosial, sipil, dan ekonomi.

5. Donor *No Lost Generation Initiative* Tahun 2016

Dalam mencapai kesuksesannya, tentunya tidak terlepas dari adanya pendanaan yang masuk kedalam kas NLG. Secara umum, pada tahun 2016 donor yang didapatkan oleh NLG melalui berbagai mitranya mencapai angka 71% dari total yang diestimasikan. Secara keseluruhan, estimasi yang diharapkan adalah sebanyak \$1.137.187.176 namun yang berhasil didapatkan berjumlah \$802.654.300. Data analisis dan donor yang disebutkan ini tidak mencantumkan donor yang didapatkan untuk melindungi dan mengadvokasi anak-anak dan pemuda Irak, hanya mencakup donor yang diperuntukkan kepada anak-anak dan pemuda Suriah dan negara-negara 3RP (*No Lost Generation*, 2016).

Peran inisiatif NLG dinilai sukses dilihat dari hasil yang diperoleh memberikan dampak nyata bagi perkembangan dan keberlangsungan hidup anak-anak dan pemuda yang terkena dampak perang Suriah. Selain itu, donor keuangan yang diperoleh NLG dalam tahun 2016 memperoleh peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari berbagai peningkatan tersebut memberikan dampak positif bagi advokasi serta perlindungan terhadap hak anak-anak dan pemuda Suriah sehingga semakin banyak yang memperoleh pendidikan, perlindungan, serta kesempatan untuk terjun langsung pada perkembangan masyarakatnya.